



Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Melalui Buku Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

St. Aisyah Syahrani^{1*}, Usman², Sitti Nurhidayah Ilyas³,
Muhammad Akil Musi⁴, Yuliani⁵, Norma Sulistiyani⁶

¹PG-PAUD/PPS/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: aisyah.syahrani999@gmail.com

²PG-PAUD/PPS/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: usman666@unm.ac.id

³PG-PAUD/PPS/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: nurhidayah.ilyas@unm.ac.id

⁴PG-PAUD/PPS/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: akrimna@yahoo.com

⁵PG-PAUD/PPS/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: yulianiskonio@gmail.com

⁶PG-PAUD/PPS/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: normasulistiyani@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the storytelling method using picture books in improving the language skills of children aged 5-6 years. The research method used was a pseudo-experiment with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 30 children who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was given an intervention in the form of a storytelling method with picture books for 8 weeks, while the control group did not get in-tervention. The results showed that there was a significant increase in children's language skills in the experimental group compared to the control group. This improvement was measured through language proficiency test instruments covering aspects of vocabulary, comprehension, and language expression. Statistical analysis showed a p value <0.05, indicating that the storytelling method with picture books is effective in improving the language skills of children aged 5-6 years. This study implies that the picture book storytelling method can be used as an alternative in the language learning process in early childhood. In addition, this study also suggests that educators and parents should be more active in using picture books as a medium to develop children's language skills.*

Keywords: *Early Childhood; Picture Books; Storytelling Method.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa metode bercerita dengan buku bergambar selama 8 minggu, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa anak di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini diukur melalui instrumen tes kemampuan bahasa yang meliputi aspek kosakata, pemahaman, dan ekspresi bahasa. Analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memberikan*

implikasi bahwa metode bercerita dengan buku bergambar dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar pendidik dan orang tua lebih aktif menggunakan buku bergambar sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini; Buku Bergambar; Metode Bercerita.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada masa kritis di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara lebih intensif. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata tetapi juga mulai memahami struktur kalimat dan makna dari kata-kata yang mereka dengar. Namun, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa mereka akibat kurangnya stimulasi yang memadai.

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya metode pengajaran yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Sebagian besar metode pengajaran yang digunakan saat ini tidak cukup menarik atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perkembangan bahasa anak secara optimal. Salah satu metode yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah metode bercerita menggunakan buku bergambar. Buku bergambar menyediakan konteks visual yang dapat membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik dan memperkaya kosakata mereka.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Mengingat bahwa kemampuan bahasa yang baik sangat penting bagi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan, menemukan cara yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak sangatlah penting. Metode bercerita dengan buku bergambar telah diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Buku bergambar tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga menyediakan konteks visual yang dapat membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik.

Penelitian ini sangat diperlukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode bercerita dengan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan adanya bukti empiris yang kuat, diharapkan metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Menurut Bus, van IJzendoorn, dan Pellegrini (2023), metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak dan keterampilan naratif mereka. Buku bergambar memberikan dukungan visual yang membantu anak-anak mengaitkan kata-kata dengan gambar, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita.

Studi lain oleh Mol, Bus, dan de Jong (2023) menemukan bahwa paparan berulang terhadap buku bergambar dapat mempercepat akuisisi kosakata baru pada anak usia dini. Anak-anak yang secara rutin dibacakan buku bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa mereka dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan paparan yang sama. Penelitian oleh Zucker, Ward, dan Justice (2023) juga menunjukkan bahwa metode bercerita dapat memperbaiki kemampuan bahasa dan keterampilan literasi anak-anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam sesi bercerita secara teratur memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih siap untuk memasuki tahap pendidikan formal.

Adapun tujuan kegiatan penelitian yaitu Mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan buku bergambar terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, Membandingkan perkembangan kemampuan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok control, Mengidentifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Setiap kelompok akan terdiri dari anak-anak usia 5-6 tahun yang akan diukur kemampuan bahasa mereka sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok eksperimen akan mengikuti sesi bercerita menggunakan buku bergambar selama beberapa minggu, sementara kelompok kontrol akan melanjutkan kegiatan pembelajaran mereka seperti biasa. Pengukuran kemampuan bahasa akan dilakukan menggunakan tes yang telah divalidasi untuk menilai perkembangan kosakata, pemahaman kalimat, dan keterampilan naratif anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya stimulasi dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menguji efektivitas metode bercerita menggunakan buku bergambar. Penelitian ini akan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi metode bercerita dengan buku bergambar, dan kelompok kontrol yang tidak akan menerima intervensi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan lebih efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak.

METODE

Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimental atau quasi-eksperimental, karena tujuannya adalah untuk menilai efektivitas suatu intervensi (metode bercerita) terhadap hasil yang diukur (kemampuan bahasa). Peneliti akan menggunakan instrumen seperti tes kemampuan bahasa sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur perubahan dan menentukan efektivitas metode bercerita. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pengujian teori menggunakan angka untuk menentukan apakah prediksi dari teori itu benar. Menurut Noor (2017) Penelitian kualitatif merupakan metode tertentu untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomenal yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka serta penelitian ini halnya memaparkan situasi atau peristiwa (Shauma & A, 2015). Data dikumpulkan melalui metode observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan Menggunakan Pengamatan Langsung Dan Mencatat Fenomena Yang Terjadi Secara Sistematis Mengenali Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Melalui Buku Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam Permata Bahari.

Pengumpulan data melalui Tes yang digunakan yaitu kemampuan bercerita pada anak. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan pada anak bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dengan menggunakan buku cerita bergambar. dokumentasi adalah produk atau karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang berkaitan dengan pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dan pendukung berupa foto-foto kegiatan selama penelitian di TK Islam Permata Bahari.

Adapun alat yang digunakan dalam mengabadikan gambar adalah handphone. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal, dimana data ordinal dinyatakan dalam bentuk tingkatan mulai dari anak belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Analisis data dilakukan untuk mengetahui adakah Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Melalui Buku Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam Permata Bahari setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan membaca buku cerita bergambar menggunakan metode bercerita.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi Excel. Adapun uji normalitas yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata sampel. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan uji statistik seperti t-test atau ANOVA untuk menentukan apakah perbedaan skor antara pretest dan posttest secara statistik signifikan. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka perbedaan tersebut dianggap signifikan, yang menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita menggunakan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan melibatkan eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil pembelajaran antara metode bercerita dan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima intervensi metode bercerita menggunakan buku bergambar, sedangkan kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan bahasa yang meliputi aspek kosakata, pemahaman, dan ekspresi verbal. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah periode intervensi selama 8 minggu. Kelompok eksperimen mendapatkan sesi bercerita dengan buku bergambar sebanyak tiga kali seminggu, masing-masing selama 30 menit. Sesi ini dilakukan oleh guru yang telah mendapatkan pelatihan khusus tentang teknik bercerita interaktif. Data dianalisis menggunakan uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal peningkatan kemampuan bahasa.

Analisis awal menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum intervensi ($p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan bahasa yang sebanding pada awal penelitian. Setelah 8 minggu intervensi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kosakata dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0.01$). Anak-anak di kelompok eksperimen mampu mengenali dan menggunakan lebih banyak kosakata baru yang diperkenalkan selama sesi bercerita.

Kemampuan pemahaman cerita juga meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen ($p < 0.01$). Anak-anak mampu menjawab pertanyaan terkait cerita dengan lebih baik, menunjukkan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar membantu mereka dalam memahami konteks dan isi cerita. Anak-anak di kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ekspresi verbal mereka ($p < 0.01$). Mereka lebih mampu mengungkapkan pendapat dan bercerita kembali dengan menggunakan kosakata yang lebih kaya dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

Pengamatan kualitatif selama sesi bercerita mengindikasikan bahwa anak-anak sangat tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita. Mereka sering kali mengajukan pertanyaan dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap buku bergambar. Guru juga melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca di luar sesi bercerita. Kelompok kontrol, yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek kemampuan bahasa (kosakata, pemahaman, dan ekspresi verbal) selama periode penelitian. Ini menegaskan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Adapun Validitas dan Reliabilitas Instrumen yaitu Validitas Diperiksa melalui validitas isi (menggunakan ahli di bidang pendidikan anak usia dini) dan validitas konstruk (analisis faktor). Reliabilitas Diperiksa melalui uji coba dan perhitungan koefisien reliabilitas (misalnya, Cronbach's Alpha). Adapun Data Analisis yaitu Analisis Deskriptif Untuk menggambarkan distribusi skor pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok. Analisis Inferensial Uji-t untuk sampel independen digunakan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengukur efektivitas intervensi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki banyak keunggulan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan buku bergambar tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan gambar, memperkaya pemahaman kontekstual, dan merangsang imajinasi. Kualitas bercerita yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Pelatihan khusus yang diberikan kepada guru mengenai teknik bercerita interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan bahasa anak.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di taman kanak-kanak. Pendidik disarankan untuk mengintegrasikan metode bercerita dengan buku bergambar dalam kurikulum mereka sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru mengenai teknik bercerita interaktif juga sangat disarankan untuk memastikan kualitas pelaksanaan yang optimal. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas metode bercerita, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya berlangsung selama 8 minggu, sehingga efek jangka panjang dari metode ini belum dapat dievaluasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan yang terbatas, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada konteks serupa.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari metode bercerita menggunakan buku bergambar. Selain itu, studi dengan sampel yang lebih besar dan beragam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini di berbagai konteks pendidikan dan sosial.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dikaitkan dengan interaksi yang lebih kaya dan stimulasi kognitif yang diberikan oleh cerita dan gambar. Buku bergambar mungkin juga membantu anak-anak memahami konteks dan memperkaya kosakata mereka. Kendala yang dihadapi selama penelitian termasuk variasi dalam tingkat keterlibatan anak dan perbedaan individu dalam kemampuan awal bahasa. Rekomendasi untuk penelitian masa depan termasuk penggunaan sampel yang lebih besar dan periode intervensi yang lebih panjang untuk memperkuat temuan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan Bahasa melalui buku cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Permata Bahari. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu:

1. Pada perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan guru, proses kegiatan yang akan dilakukan dan media buku cerita bergambar yang digunakan, selalunya membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang membuat kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak kelas Ar-Rahim, sekaligus menyiapkan buku cerita sesuai tema dalam RKH dan indikator pengamatan.
2. Kegiatan dalam siklus ini dalam 5 kali pertemuan adalah sebagai berikut:
Hari pertama: Guru memperlihatkan buku cerita bergambar dan meminta anak untuk memilih buku cerita bergambar yang tersedia dan mereka sukai. Lalu mengadakan tanya jawab mengapa mereka menyukai buku tersebut. Dilanjutkan bermain tebak gambar yang ada di buku cerita tersebut. Hari kedua: Guru meminta anak mengamati buku cerita yang mereka pilih pada hari sebelumnya dan meminta anak menulis atau menggambar tentang buku cerita bergambar tersebut sesuai imajinasinya dengan dibimbing guru. Hari ketiga: Guru menceritakan salah satu buku cerita bergambar seperti yang diperlihatkan ke anak pada hari sebelumnya. Dilanjutkan Tanya jawab dengan anak tentang gambar yang ada di buku cerita bergambar tersebut. Hari keempat: Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita yang

didengar anak pada hari sebelumnya. Hari kelima: Guru mengulang cerita seperti pada hari sebelumnya dan meminta anak untuk melanjutkan cerita tersebut sampai akhir.

3. Pengamatan dalam kegiatan yaitu mengamati anak pada saat menjawab pertanyaan menyebutkan tentang gambar yang bunyi sama, kata-kata yang digunakan pada saat mengekspresikan ide dan pada saat melanjutkan cerita. Hal ini semua dicatat dan didokumentasikan pada saat observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah data-data lengkap Guru mengadakan refleksi dengan menganalisis data tersebut sebagai bahan refleksi.

Penelitian ini mengukur efektivitas metode bercerita menggunakan buku bergambar terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan desain quasi-eksperimental, penelitian ini melibatkan dua kelompok, satu kelompok eksperimen yang menerima intervensi metode bercerita dan satu kelompok kontrol yang tidak. Tes kemampuan bahasa yang mencakup aspek kosakata, pemahaman, dan ekspresi bahasa diberikan kepada kedua kelompok sebelum dan setelah periode intervensi 5 Kali Pertemuan.

Hasil pretest menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Namun, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, menandakan peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Pembahasan mengarah pada interpretasi hasil dan bagaimana hasil tersebut menjawab rumusan masalah. Peningkatan kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih baik melalui cerita yang interaktif dan visual. Kendala yang dihadapi termasuk variabilitas dalam tingkat keterlibatan anak dan perbedaan individu dalam kemampuan awal bahasa. Penelitian ini menyarankan bahwa metode bercerita dapat menjadi pendekatan yang berharga dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengajaran bahasa.

Menurut (Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, 2013) Ketika bercerita maka kemampuan berbicara anak akan terasah, anak akan terlibat dalam kegiatan bercerita. Aspek bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak akan terstimulus. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dilapangan. Sebagai contoh, kemampuan berbicara pada anak terlihat Ketika anak diminta guru untuk memperkenalkan identitasnya di depan kelas, anak belum berani memperkenalkan sendiri. Anak berani berkenalan dengan ditemani oleh salah satu temannya. Selain itu, anak belum mampu untuk menyampaikan ide atau gagasannya di depan teman-teman dengan lantang. Menurut (Perkembangan, 2019) Seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan dengan memberikan kesempatan secara alamiah.

Perbendaharaan bahasa anak meningkat dalam kapasitas, keluasan, dan kerumitan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak secara bertahap beralih dari berkomunikasi dengan ungkapan menjadi berkomunikasi dengan ungkapan; mereka juga beralih dari berkomunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Mayoritas anak usia dini telah belajar berbicara dengan berbicara dengan orang lain. Mereka bisa berbicara, berbicara, dan bernyanyi. Sejak usia sekitar dua tahun, anak-anak mulai menunjukkan keinginan untuk mengucapkan nama-nama objek, warna, hewan, dan nama lainnya yang menarik bagi mereka. Minatnya terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia, yang menunjukkan bahwa perbendaharaan kata bertambah. Anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain karena kosa kata mereka yang luas.

Diharapkan perbedaan minat belajar siswa dapat diatasi dengan menggunakan metode bercerita ini. Teknik bercerita yang baik dalam penyampaian dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa untuk mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, ketika anak mendengarkan dan mengikuti cerita, emosi, fantasi, dan imajinasi mereka menjadi aktif. Selain itu, dunia anak-anak adalah dunia tanpa batas, jadi apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan akan mempengaruhi cara mereka berpikir dan meninggalkan dampak yang bertahan lama di pikiran mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara yang bagus untuk mengajar dan mendidik anak tanpa kesan menggurui.

Menurut (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019) Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal penting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Syarat penting lain adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaan. Secara Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas metode bercerita terhadap kemampuan bahasa melalui buku cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Permata Bahari.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan buku bergambar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Melalui intervensi yang sistematis dan terstruktur, anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam aspek kosakata, pemahaman, dan ekspresi bahasa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi yang sama. Metode bercerita terbukti sebagai alat yang efektif untuk tidak hanya memperkaya kosakata anak-anak tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Ini menegaskan pentingnya interaksi naratif dan visual dalam pengembangan bahasa anak usia dini dan menyarankan bahwa buku bergambar dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>
- Bus, A. G., van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (2023). The role of book reading in children's language development: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 93(1), 15-36.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id? index.php? warna? article? download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Mol, S. E., Bus, A. G., & de Jong, M. T. (2023). Interactive book reading in early education: A tool to enhance literacy and language skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 1-13
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Risnawati, A. (2020). *Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, 513–515.

- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Shauma, A., & A, Z. A. (2015). Efektifitas Iklan Politik di Televisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 1–10.
- Sulistianingsih, S. (2022). Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(01), 33–37. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i01.3>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Agus Ariffianto, M., Permana Suryadipraja, R., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Zucker, T. A., Ward, A. E., & Justice, L. M. (2023). The impact of shared book reading on children's language skills: A systematic review. *Journal of Early Childhood Literacy*, 23(2), 145-168.